

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat pesisir merupakan sebutan umum pada masyarakat yang hidup di daerah pesisir. Menjadi nelayan merupakan profesi mayoritas masyarakat pesisir. Pada daerah pesisir, pembangunannya relatif tertinggal dibandingkan wilayah daratan lainnya, sehingga kondisi masyarakat di wilayah pesisir masih hidup dalam garis kemiskinan yang rata-rata profesi yang mereka tekuni sebagai nelayan. Terdapat beberapa faktor penyebabnya yaitu, pada saat cuaca buruk, nelayan tidak pergi melaut, sementara itu kebutuhan hidup harus tetap terpenuhi dan umumnya nelayan di Indonesia termasuk nelayan tradisional yang mempunyai tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan yang cukup rendah. Saat penduduk laki-laki atau suami pergi melaut, wilayah pesisir biasanya didominasi oleh penduduk perempuan atau istri nelayan dan anak-anaknya. Terdapat 2 golongan nelayan, ada nelayan yang pergi melaut hingga sehari-hari dan ada juga nelayan yang hanya melaut pada malam hari. Dengan demikian, perempuan atau istri dalam kehidupan sehari-hari memiliki peranan penting untuk keluarganya. (Bibin et al., 2021)

Menurut Iwan (2020) Pada saat ini, partisipasi perempuan tidak hanya sekedar menuntut persamaan hak, akan tetapi dapat menyatakan kegunaannya yang memiliki arti untuk pembangunan dalam masyarakat Indonesia. Dilihat dari kemampuan perempuan selaku sumber daya manusia, maka dari itu upaya guna menyertakan wanita dalam proses pembangunan tidak hanya menggambarkan perikemanusiaan saja, akan tetapi menggambarkan suatu kegiatan yang efisien

sebab tanpa menyertakan perempuan dalam proses pembangunan bakal memunculkan pemborosan serta memberikan pengaruh yang negatif terhadap perkembangan laju ekonominya. Partisipasi perempuan terhitung jadi 2 hal yakni, peran tradisi serta peran transisi. Tenaga kerja, manusia pembangunan dan anggota penduduk menjadi beberapa peran transisi perempuan. Peran domestik atau biasa yang disebut dengan peran tradisi mencakup peran perempuan selaku istri bahkan menjadi ibu rumah tangga. Pada peranan yang sudah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa, dalam mencari nafkah perempuan juga terlibat menjadi salah satu pekerja yang aktif baik melakukan kemampuannya dalam ilmu yang berpendidikan tinggi yang sesuai lapangan pekerjaan

Perempuan merupakan faktor terpenting dalam hal pembangunan ekonomi di wilayah pesisir. Perempuan pesisir menempati tingkatan serta peranan sosial yang terpenting, baik dalam sektor domestik ataupun sektor publik. Pada peranan sektor publik perempuan ataupun istri nelayan mempunyai arti ialah, selaku keikutsertaan kalangan wanita dalam aktivitas sosial serta ekonomi dilingkungannya guna buat penuhi kebutuhan hidup rumah tangganya dan kebutuhan sekunder yang lain. Di sisi lain, perempuan pesisir juga menggambarkan keahlian sosial yang sangat strategis dalam menunjang keberlangsungan hidup penduduk nelayan dan juga keseluruhan.(Butarbutar et al., 2020).

Menurut Sudarso (2019) masalah sosial banyak ditemukan di masyarakat pesisir, terutama sangat terkait dengan permukiman kumuh dan pendidikan yang buruk, termasuk masalah gender. Infrastruktur yang tidak memadai membuat wilayah pesisir sulit keluar dari zona kemiskinan. Perempuan pesisir

berpendidikan rendah. Apa yang diketahui secara luas tentang perempuan pesisir tidak hanya pendidikannya yang buruk, tetapi juga kapasitas utamanya sebagai ibu rumah tangga tanpa penghasilan tambahan yang berarti. Para perempuan pesisir memiliki akses pendidikan, namun aspek sosial dan budaya yang ada mempengaruhi pola pikirnya. Perempuan yang tinggal di pesisir pantai juga berperan dalam perekonomian keluarga. Mereka tidak tinggal di rumah, malah membantu suaminya mengumpulkan hasil laut untuk dijual di pasar atau di tempat pelelangan. Keadaan ini menggambarkan kehidupan perempuan pesisir yang selalu disibukkan dengan perikanan dan mengesampingkan pentingnya pendidikan.

Di zaman yang semakin berkembang ini, perempuan semakin leluasa untuk aktif dalam berbagai bidang kehidupan. Perempuan yang dulu hanya berperan dalam rumah tangga saja, kini banyak yang berada di dunia kerja untuk mencari nafkah. Perempuan yang memiliki dua peran sekaligus, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pekerja dapat disebut memiliki peran ganda. Peran ganda perempuan bukan lagi hal yang asing. Hal ini merupakan bukti keberhasilan emansipasi wanita.

Peran ganda perempuan menunjukkan bahwa selain berperan di sektor domestik, perempuan mampu berperan di sektor publik dengan bekerja. Sebagai warga Negara, perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama. Perempuan dan laki-laki kini memiliki kesempatan dan peran yang sama untuk berkembang di berbagai bidang kehidupan. Biasanya tulang punggung keluarga adalah laki-laki atau suami, namun sekarang banyak perempuan yang berperan aktif dalam mendukung ekonomi rumah tangga. Perempuan turut berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Dengan bekerja, perempuan dapat

membantu untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Perempuan merasa kebutuhan keluarga tidak cukup terpenuhi hanya dengan mengandalkan penghasilan suami saja, oleh karena itu istri merasa harus bekerja agar memiliki penghasilan untuk membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Menurut Dwi Edi Wibowo (2012), keterlibatan perempuan yang sudah kentara tetapi secara jelas belum diakui di Indonesia membawa dampak terhadap peranan perempuan dalam kehidupan keluarga. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, juga perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya di tengah keluarga dan masyarakat.

Tidak mudah bagi perempuan untuk menjalani dua peran sekaligus, sebagai seorang pekerja dan sebagai ibu rumah tangga. Bagi perempuan yang belum menikah, menjalani dua peran sekaligus lebih mudah daripada perempuan yang sudah menikah, terlebih lagi perempuan yang telah memiliki anak. Perempuan yang telah menikah dan memiliki anak sering mengalami benturan antara tanggung jawab pekerjaan dan kehidupan rumah tangga. Di satu sisi perempuan harus bertanggung dalam mengurus dan membina keluarga secara baik, tetapi disisi lain sebagai seseorang yang bekerja harus bekerja sesuai dengan standar tempat bekerja. Perempuan yang memiliki peran ganda terkadang dapat mengganggu kegiatan dan konsentrasi dalam bekerja karena terbagi dengan perannya sebagai ibu rumah tangga, sebagai contoh apabila anak sedang sakit, perempuan yang bekerja tidak akan berkonsentrasi penuh terhadap pekerjaannya karena memikirkan anaknya yang sedang sakit di rumah.

Indonesia merupakan daerah kepulauan yang disekelilingnya ada hamparan lautan yang memiliki kekayaan laut yang luar biasa. Namun keadaan ini berbanding terbalik dengan kondisi komunitas pesisir, nelayan yang umumnya miskin dan anak-anaknya masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga kesulitan menemukan pekerjaan alternatif. Keadaan ini merupakan hambatan bagi pengembangan pendidikan di wilayah pesisir. Nelayan masih berpikir dapat bertahan hidup tanpa pendidikan. Komunitas pesisir masih berpikir akan menjadi kaya ketika bisa menangkap ikan sebanyak mungkin. Komunitas nelayan berpendapat bahwa hal terpenting yang dibutuhkan adalah makanan, sehingga tidak mengherankan jika mengabaikan pemenuhan kebutuhan pengembangan diri lainnya. Sudarso (2020)

Salah satu pulau yang ada di Provinsi Jawa Timur ialah pulau Madura. Pulau Madura dibagi menjadi 4 kabupaten secara administratif, kabupaten yang ada di pulau Madura antara lain Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Yang terletak diujung timur Pulau Madura dengan jumlah pulau terbanyak di Madura dan memiliki wilayah pesisir terluas yakni Kabupaten Sumenep. Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep ini, umumnya tergolong wilayah pesisir. Menurut data dari BPS (*Badan Pusat Statistik*) Kabupaten Sumenep, terdapat 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep. Wilayah daratan terdiri dari 19 kecamatan dan wilayah kepulauan memiliki 8 kecamatan. Kabupaten Sumenep memiliki 126 pulau, baik yang berpenghuni terdapat 48 pulau dan yang tidak berpenghuni terdapat 78 pulau.

Salah satu pulau berpenghuni di Kabupaten Sumenep yaitu Pulau Raas. Pulau Raas berada di sebelah tenggara dari wilayah daratan Kabupaten

Sumenep. Kecamatan Raas mempunyai 9 desa. Berikut tabel jumlah penduduk dari tiap desa di Kecamatan Raas tahun 2021.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin Kecamatan Raas 2021

No	Desa/kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Ketupat	3009	3170	6179
2	Jungkat	913	945	1858
3	Karopoh	2530	2657	5187
4	Karangnangka	2321	2540	4861
5	Alasmalang	1244	1224	2468
6	Poteran	1359	1482	2841
7	Brakas	2912	3078	5990
8	Tonduk	2475	2721	5196
9	Guwa-guwa	1922	2137	4059
	Jumlah	18,685	19,945	38,639

Sumber data Kecamatan Raas Dalam Angka 2022

Data diatas menunjukan bahwa jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Raas lebih banyak daripada laki laki, khususnya desa Tonduk yaitu sebanyak 2721 orang.

Pada Pulau Tonduk, Desa Tonduk Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep sering juga di sebut sebagai pulau Putri, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk di pulau ini merupakan kaum perempuan. Faktor utama yang terjadi pada perempuan pesisir harus bekerja yaitu, disebabkan oleh Para kaum laki-laki di pulau ini rata-rata bermata pencaharian sebagai nelayan, yakni pencari teripang. Biasanya mereka baru pulang antara 3 bulan hingga 1 tahun setelah mendapatkan nafkah. Kondisi seperti ini yang mengharuskan para perempuan pesisir di pulau Tonduk desa Tonduk kecamatan Raas kabupaten Sumenep menjadi peran utama dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mencapai kesejahteraan ekonomi rumah tangga, Kehidupan keseharian di pulau Tonduk desa Tonduk kecamatan Raas kabupaten Sumenep, perempuan pesisir mempunyai peranan yang besar, pada suatu sisi mereka ditempatkan

pada posisi peran domestik, serta di sisi lain mereka juga memegang peranan sosial ekonomi.

Pada kondisi ini, bisa memungkinkan bahwa perempuan khususnya istri dari nelayan dapat menjalankan fungsi ganda dimana perempuan pulau Tondok desa Tondok kecamatan Raas kabupaten Sumenep melakukan aktivitas berdagang guna untuk menunjang perekonomian yang dapat dilihat dari kondisi masyarakat tersebut. Hal ini dilakukan bukan untuk menyederatakan gender, akan tetapi lebih kepada keberlangsungan hidup untuk menunjang perekonomian rumah tangganya

Judul yang di tarik berdasarkan uraian latar belakang di atas adalah “Peran Ganda Perempuan Pesisir Dalam Perekonomian Rumah Tangga di Pulau Tondok Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep”.

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, sehingga permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ganda perempuan pesisir dalam perekonomian rumah tangga di Pulau Tondok kecamatan Raas kabupaten Sumenep?
2. Apa Dampak peran ganda perempuan pesisir terhadap perekonomian rumah tangga di Pulau Tondok kecamatan Raas kabupaten Sumenep?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan yang sudah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran ganda perempuan pesisir dalam perekonomian keluarga di pulau Tonduk kecamatan Raas kabupaten Sumenep
2. Untuk mengetahui apa dampak peran ganda perempuan pesisir terhadap perekonomian rumah tangga di Pulau Tonduk kecamatan Raas kabupaten Sumenep

1.4. Manfaat Penelitian

Sesudah penelitian ini berakhir, peneliti berharap dapat mengambil sebagian manfaat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian ini secara teoritis merupakan agar bisa memberikan masukan rekomendasi serta pemikiran dalam konsep kerja khususnya perempuan. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan pada ilmu pengetahuan, untuk penduduk agar menambahkan penjelasan mengenai peran ganda perempuan pesisir serta untuk pemerintah selaku bahan evaluasi terkait pengembangan ekonomi lokal.
2. Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu agar lebih menguasai mengenai hak serta peran perempuan yang sanggup melaksanakan tentang yang sama dengan laki- laki terlebih lagi dapat lebih. Butuh adanya perempuan dalam mendukung penghasilan ekonomi rumah tangga.